



Jogja Rawan Gempa, Lakukan Simulasi Rutin

HKB 2025, BPBD Latih Mitigasi Bencana di Empat Sekolah

JOGJA - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja terus mengintensifkan edukasi mitigasi bencana alam, khususnya gempa bumi. Tak terkecuali bagi satuan pendidikan seperti sekolah. Upaya ini penting, mengingat Jogja termasuk daerah rawan gempa, merujuk pada pengalaman bencana besar yang terjadi pada 2006 silam.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, upaya ini dilakukan dengan pembentukan satuan pendidikan aman bencana (SPAB). Hingga saat ini total sudah 28 SPAB yang dibentuk di Kota Jogja.

Selain dibentuk SPAB, ke-



BERGEGAS: Para siswa saat melakukan simulasi gempa bumi di sekolah dalam peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana pada Sabtu (26/4).

giatan simulasi juga penting diselenggarakan secara rutin untuk melatih dan meningkatkan kemampuan penyelamatan diri dan evakuasi mandiri dari bencana. Itu juga yang dilakukan dalam peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana pada Sabtu (26/4) kemarin.

Dalam peringatan HKB itu, BPBD Kota Jogja melaksanakan simulasi di empat satuan pendidikan seperti, SD Negeri Serangan, SD Negeri Kotagede 3, SD Muhammadiyah Sukonandi I dan SD Muhammadiyah Sukonandi II.

"HKB tahun ini memang kami fokuskan pada simulasi

bencana di sekolah," ujar Nur, kemarin (27/4).

Namun meski fokus pada satuan pendidikan, BPBD Kota Jogja tetap berupaya meningkatkan pemahaman tentang mitigasi bencana untuk masyarakat luas. Sehingga juga dilakukan apel siaga personel bersama forum penguangan risiko bencana (FPRB) serta relawan kampung tangguh bencana (KTB).

Selain itu juga dilaksanakan uji coba sistem alat peringatan dini *early warning system* (EWS) banjir dengan membunyikan sirine, kentongan, bel, hingga lonceng sekolah. Hal tersebut juga selaras dengan tema HKB 2025 yang mengusung tajuk Siap Untuk Selamat.

Melalui tema tersebut, pihaknya berharap dapat menghadirkan kesiapsiagaan di masyarakat. Sehingga masyarakat pun mampu melaksanakan mitigasi dan meningkatkan pengetahuan keben-

naan melalui kegiatan latihan.

"Dengan demikian akan terbangun ketahanan lingkungan dari aspek pencegahan dan penanggulangan bencana yang arahnya pada meminimalisir dampak bencana," jelasnya.

Selaras dengan hal tersebut, Kepala SDN Kotagede 3 Rumgayatri menilai, simulasi menjadi penting karena Jogjakarta merupakan wilayah rawan bencana. Khususnya bencana gempa bumi.

Sehingga dia memandang bahwa anak-anak sudah seharusnya memahami tentang upaya keselamatan dari bencana. Pun hal tersebut hanya bisa didapat dengan praktik secara langsung melalui kegiatan simulasi kebencanaan. "Minimal satu semester sekali melakukan simulasi, sehingga paham kalau ada bencana gempa harus berbuat apa," katanya. (inu/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005